

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DI DESA JARIT LUMAJANG

*Relationship between family support and completeness of basic immunization in Jarit  
Village Lumajang*

**Nur Reny Widiyanti, Yessi Nur Endah Sary, Iit Ermawati, Nova Hikmawati**  
STIKES Hafshawaty Zainul Hasan  
(yessynurendahsari@gmail.com / 082139133133)

### ABSTRAK

Imunisasi telah terbukti sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting. Imunisasi merupakan upaya untuk menimbulkan / meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit imunisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya tingkat pengetahuan, usia ibu, jenjang pendidikan, pekerjaan, jumlah anak dan dukungan keluarga. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Jarit Lumajang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Partisipan sebanyak 45 responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data total sampling. Uji analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi-Square*. Hasil dari penelitian tentang dukungan keluarga diperoleh bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan baik sebanyak 36 responden (80%) dan sebagian besar responden data lengkap dalam melaksanakan imunisasi sebanyak 37 responden (82,2%). Dari hasil uji dengan menggunakan uji *Chi-Square* di dapatkan nilai  $\alpha > 0,05$  yaitu  $\alpha = 0,000$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Jarit.

**Kata kunci:** Dukungan keluarga, Kelengkapan imunisasi dasar

### ABSTRAT

*Immunization has been proven as one of the most important public health efforts. Immunization is an effort to actively generate/increase a person's immunity to a disease. Immunization is influenced by several factors, including level of knowledge, mother's age, education level, occupation, number of children and family support. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and completeness of basic immunization in the village of Jarit Lumajang. This type of research is an analytic observational study with a retrospective approach. Participants were 45 respondents using the total sampling data collection technique. The analytical test used in this study is Chi-Square. The results of research on family support showed that most of the respondents had good support as many as 36 respondents (80%) and most of the respondents had complete data in implementing immunization as many as 37 respondents (82.2%). From the test results using the Chi-Square test, the value is  $\alpha > 0.05$ , namely  $\alpha = 0.000$  which indicates that there is a relationship between family support and completeness of basic immunization in the village of Jarit. Immunization has been proven as one of the most important public health efforts. Immunization is an*

**Keywords:** family support, completeness of basic immunization

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk memberikan atau meningkatkan kekebalan tubuh pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti body seseorang secara aktif untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan vaksin adalah suatu suspensi mikroorganisme hidup yang dilemahkan atau dimatikan dan akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Adapun tujuan imunisasi adalah untuk memberikan kekebalan kepada bayi agar dapat mencegah tubuh tidak mudah terserang penyakit menular dan menurunkan angka morbiditas (angka morbiditas) dan mortalitas (angka kematian) pada bayi serta anak (Proverawati., 2017)

Data WHO menunjukkan Cakupan imunisasi di India mencapai 83%. India telah mengeliminasi polio dan baru-baru ini tetanus pada bayi baru lahir dan ibu hamil. India bekerja keras dalam mencapai target wilayah dalam hal eliminasi campak tahun 2020. 85% bayi di dunia menerima vaksinasi lengkap. Secara keseluruhan cakupan vaksinasi di Afrika mendekati 80% (77 % pada tahun 2014). Imunisasi dasar di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 86,54%. Data ini belum

memenuhi capaian target Renstra pada tahun 2015 yaitu sebesar 91%. Sedangkan menurut provinsi, terdapat sepuluh provinsi (29%) yang mencapai target Renstra tahun 2015. Kasus difteri di Provinsi Jawa Timur sebesar 74% hal ini menjadi kontributor terbesar dari seluruh kasus pada tahun 2014. Capaian imunisasi dasar lengkap di Desa Jarit pada tahun 2021 hanya mencapai 57% dari Cakupan UCI 85% ini belum memenuhi target SPM (Standart pelayanan minimal) dan sasaran pembangunan kesehatan Kabupaten Lumajang..

Derajat kesehatan suatu negara dapat dilihat dari angka morbiditas dan mortalitas pada anak (Arifiyanti dan Wulandari, 2019). Imunisasi merupakan salah satu program yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan. Pembangunan kesehatan mengutamakan upaya promotif dan preventif seperti program imunisasi yang terbukti sangat efektif untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat PD3I. *World Health Organization* (WHO) mencanangkan program *Expanded Program on Immunization* (EPI) dengan tujuan

untuk meningkatkan cakupan imunisasi pada anak-anak di seluruh dunia sejak tahun 1974(Kemenkes, 2017). Imunisasi dinilai efektif dalam mencegah enam penyakit mematikan, yaitu tuberculosis, difteri, pertusis, campak, tetanus dan polio(Ayubi, 2019). Keberhasilan program imunisasi dapat diukur dengan tercapainya UCI (*Universal Child Immunization*) desa yang dapat dilihat dari cakupan imunisasi dasar lengkap. Indikator yang menentukan capaian UCI adalah cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu sudah mendapatkan HB 0-7 hari sebanyak 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali dan Campak 1 kali pada usia dibawah 1 tahun(Kemenkes, 2017).

Imunisasi telah terbukti sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting. Seorang bayi atau Balita dikatakan dengan status lengkap apabila telah menyelesaikan 5 imunisasi dasar yaitu BCG, DPT, Hepatitis B, Polio dan Campak dengan jumlah pemberian yang sesuai dosis dan waktunya. Namun belum terpenuhinya cakupan imunisasi di beberapa daerah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor predisposisi yang ditunjukkan dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan serta nilai-nilai. Selain itu faktor pendukung yang ditunjukkan dalam

lingkungan fisik seperti ketersediaan fasilitas, jarak menuju sarana pelayanan kesehatan, dan faktor pendorong yang yaitu sikap dan perilaku, petugas kesehatan atau petugas lain serta dukungan keluarga dan tokoh masyarakat. (Setyaningsih, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti berkesempatan untuk melakukan studi pendahuluan yang dilakukan di posyandu Sejahtera Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang pada tanggal 19 Februari 2022 dari 10 anak, terdapat 7 anak yang imunisasi dasarnya tidak lengkap dan yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 6 anak. Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Jarit.

## **METODE**

Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Desa Jarit Puskesmas

Candipuro Kabupaten Lumajang dimulai dari bulan Juli 2022. Sampel pada penelitian ini anggota keluarga balita yang posyandu di desa Jarit sebanyak 45 responden pada tanggal 19 Juli 2022 dengan menggunakan teknik total sampling. Metode statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang mempengaruhi dengan menggunakan SPSS 16 dengan uji *chi square*.

## HASIL

### 1. Data Umum

Data yang didapatkan dari sampel yang tersedia sebanyak 45 responden yang memiliki karakteristik

#### a. Usia

Berdasarkan Tabel 1 di lampiran diketahui usia responden dalam penelitian sebagian besar dari responden dengan usia antara 21-30 tahun sebanyak 23 responden (51,1%).

#### b. Pendidikan

Berdasarkan Tabel 2 di lampiran diketahui bahwa sebagian besar dari responden mempunyai pendidikan taraf SMA sebanyak 28 responden (62,2%).

### 2. Data Khusus

#### a. Dukungan Keluarga

Berdasarkan Tabel 3 dilampiran menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden mempunyai dukungan baik sebanyak 36 responden (80%).

#### b. Kelengkapan Imunisasi

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden data lengkap dalam melaksanakan imunisasi sebanyak 37 responden (82,2%).

#### c. Hubungan dukungan Keluarga dan imunisasi lengkap

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yang mendapat dukungan yang baik memiliki kelengkapan imunisasi kategori lengkap sebanyak 34 responden (75,6%). Dari hasil uji dengan menggunakan uji *Chi-Square* di dapatkan nilai  $\alpha > 0,05$  yaitu  $\alpha = 0,000$  yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Jarit.

## PEMBAHASAN

### 1. Hasil penelitian dukungan keluarga di Desa Jarit.

Hasil dari penelitian tentang dukungan keluarga di dapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan baik sebanyak 36 responden (80%). (Putu Irma Pratiwi1, Anjar Tri Astuti2, Hesteria Friska Armynia

Subratha<sup>3</sup>, 2019) Dukungan keluarga merupakan hubungan interpersonal yang didalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh ibu postpartum blues melalui interaksi dengan lingkungan, dimana hal itu memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima,. Dukungan keluarga merupakan salah satu variabel penting yang membantu ibu postpartum primipara dalam menghadapi permasalahan dan pemecahan masalah setelah proses melahirkan (Arifiyanti dan Wulandari, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriana (2018) tentang Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-11 Bulan Di Klinik Aminah Amin Tahun 2018 didapatkan hasil perhitungan statistik didapat nilai Pvalue sebesar 0.67. selanjutnya dibanding denga nilai  $\alpha$  5% yaitu sebesar 0,05 maka harga Pvalue  $< \alpha$  5%, dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi pada bayi usia 9-11 bulan.

Peneliti berpendapat bahwa Keberhasilan dari progam imunisasi bukan hanya menjadi tanggung jawab

tenaga kesehatan tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua atau yang khususnya tanggung jawab seorang ibu terhadap imunisasi bayi dan balita anaknya. Dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar responden mempunyai usia antara 21-30 tahun sebanyak 23 responden (51,1%). Usia produktif memiliki pola pikir yang kompleks sehingga dalam memberikan dukungan kepada keluarga akan semakin baik dan mengupayakan yang terbaik.tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapatkan oleh orang tua. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberi perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberi pengetahuan dan sebagainya. Bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan oleh keluarga adalah dorongan semangat, pemberian nasehat atau mengawasi tentang merawat bayi atau anak. Dalam penelitian ini, dukungan keluarga yang dimaksud adalah dorongan terkait pemberian imunisasi dasar pada anak yang diberikan oleh orang tua, mertua,

suami maupun keluarga dekat lainnya dengan cara memberikan informasi terkait manfaat imunisasi, memberikan ijin untuk melakukan imunisasi, mengingatkan jadwal imunisasi, maupun memfasilitasi pemberian imunisasi.

## 2. Hasil penelitian kelengkapan imunisasi dasar di Desa Jarit.

Hasil dari penelitian tentang kelengkapan imunisasi dasar di dapatkan bahwa sebagian besar responden data lengkap dalam melaksanakan imunisasi sebanyak 37 responden (82,2%). Imunisasi merupakan suatu upaya untuk memberikan atau meningkatkan kekebalan tubuh pada bayi dan anak, Sedangkan yang dimaksud dengan vaksin adalah suatu suspensi mikroorganisme hidup yang dilemahkan atau dimatikan dan akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Adapun tujuan imunisasi adalah untuk memberikan kekebalan kepada bayi agar dapat mencegah tubuh tidak mudah terserang penyakit menular dan menurunkan angka morbiditas (angka kesakitan) dan mortalitas (angka kematian) pada bayi serta anak.(Proverawati., 2017) (Arifiyanti dan Wulandari, 2019)

Imunisasi terdiri dari imunisasi program dan imunisasi tambahan. Dimana imunisasi program terbagi

menjadi imunisasi rutin, imunisasi tambahan dan imunisasi khusus. Imunisasi rutin didalamnya terdiri dari imunisasi dasar, imunisasi lanjutan, imunisasi dasar adalah imunisasi yang di berikan anak pada balita usia 0 – 12 bulan. Untuk imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia 18-36 bulan, pada anak usia sekolah dasar dan pada wanita usia subur (WUS)(PMK RI No.12,2017) (Kemenkes, 2017)

Berdasarkan penelitian Adzaniayah (2018) Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara didapatkan Hasil kelengkapan status imunisasi dipengaruhi oleh tradisi ( $p=0,015$ ) dan dukungan keluarga ( $p= 0,001$ ) dengan kesimpulan bahwa dengan adanya dukungan keluarga sangatlah mendukung untuk kelengkapan imunisasi anak. Peneliti menyarankan perlu adanya pendekatan secara promosi kesehatan kepada masyarakat agar dapat merubah tradisi dari tidak terbiasa memberikan imunisasi menjadi mendukung untuk pemberian imunisasi serta memberi pengertian kepada

pengambil keputusan keluarga bahwa imunisasi memberikan keuntungan pada bayi atau balitanya. (Ilham, 2017).

Peneliti berpendapat bahwa upaya yang dapat dilakukan agar kelengkapan imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan tercapai. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan mencukupi kebutuhan logistik vaksin sebagai bahan penunjang dengan cara pemberian secara gratis atau tidak dipungut biaya dengan harapan masyarakat tidak keberatan memberikan imunisasi pada bayinya. Sedangkan upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam program pemberian imunisasi, salah satunya dengan cara memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan keluarga tentang pentingnya imunisasi dan dampak dari imunisasi yang tidak lengkap sehingga kesadaran orang tua lebih meningkat dan kelengkapan imunisasi dapat tercapai. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan taraf SMA sebanyak 28 responden (62,2%). Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi juga pengetahuan. Dimana ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih tinggi rasa ingin tahunya sehingga responden ber upaya dalam menngkatkan derajat

kesehatan anak dengan pemberian imunisasi akan semakin lengkap.

3. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Jarit.

Dari hasil uji dengan menggunakan uji *Chi-Square* di dapatkan nilai  $\alpha > 0,05$  yaitu  $\alpha = 0,000$  yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Jarit.

Imunisasi telah terbukti sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting. Selain itu faktor pendukung yang ditunjukkan dalam lingkungan fisik seperti ketersediaan fasilitas, jarak menuju sarana pelayanan kesehatan, dan faktor pendorong yang yaitu sikap dan perilaku, petugas kesehatan atau petugas lain serta dukungan keluarga dan tokoh masyarakat. (Setyaningsih, 2019)

Faktor yang menyebabkan tidak lengkapnya imunisasi pada bayi adalah kurangnya dukungan keluarga terutama dukungan dari suami. Menurut hasil Riskesdas (2017), salah satu alasan terbanyak mengapa anak tidak diimunisasi antara lain karena keluarga tidak mengizinkan anak untuk

diimunisasi, sedangkan alasan lain adalah karena faktor sibuk, lokasi yang jauh, anak sering sakit dan tidak tahu tempat imunisasi. Walau latar belakang para orang tua sangat heterogen, pola pengambilan keputusan orang tua terhadap imunisasi memiliki gambaran yang mirip. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi orang tua menolak atau menerima program imunisasi atau vaksin tertentu, termasuk juga faktor dukungan yang berasal dari keluarga. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai jenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (84,4%). Wanita memiliki rasa dukungan yang sangat lebih kepada keluarga terutama kepada anak. Dukungan yang diberikan ibu kepada anggota keluarga lebih tinggi daripada dukungan yang diberikan oleh suami. Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga adalah dorongan semangat, pemberian nasehat atau mengawasi tentang pola makan sehari-hari dan pengobatan.

Hasil penelitian yuni (2021) tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Desa Mumbulsari Hasil penelitian

menunjukkan Imunisasi dasar lengkap 53 (73%) dan Imunisasi dasar tidak lengkap 20 (27%), dukungan keluarga baik 58 (79,5%), dukungan keluarga kurang 15 (20,5%). Uji analisa data menggunakan *Spearman Rank* dengan  $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar Balita. Disarankan agar selanjutnya masyarakat yang mempunyai anak bawah dua tahun memberikan dukungan yang baik kepada ibu untuk pemberian imunisasi dasar lengkap.

Peneliti berpendapat bahwa Setiap bayi berhak mendapatkan imunisasi yang lengkap. Keberhasilan dari program imunisasi bukan hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua atau yang khususnya tanggung jawab seorang ibu terhadap imunisasi bayi dan balita anaknya. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberi perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberi pengetahuan dan sebagainya. Perawat sendiri sangat berperan dalam program imunisasi,

khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan keluarga di mana perawat turun langsung dalam keluarga sehingga perawat dapat lebih mengerti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketidaklengkapan imunisasi dan dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satunya adalah memberikan informasi yang valid tentang imunisasi agar meningkatkan pengetahuan orang tua dan keluarga tentang pentingnya imunisasi dan dampak dari imunisasi yang tidak lengkap sehingga kesadaran orang tua lebih meningkat. *Black Campaign* anti imunisasi saat ini “gencar” terjadi pada beberapa daerah di Indonesia, baik melalui seminar maupun talkshow anti imunisasi. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Dewi Nur I.S. 2015 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga ( $p < 0,001$ ) dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi. (Husnida et al., 2019)

## KESIMPULAN

Hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar dididapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan baik sebanyak 36 responden (80%). Hasil dari penelitian ini di dapatkan bahwa sebagian besar responden data lengkap dalam melaksanakan imunisasi sebanyak 37

responden (82,2%). Dari hasil uji dengan menggunakan uji *Chi-Square* di dapatkan nilai  $\alpha > 0,05$  yaitu  $\alpha = 0,000$  dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar yang ada di Desa Jarit. Saran yang diberikan sebaiknya ibu bayi membawa bayinya ke posyandu rutin setiap bulan agar tahu jadwal imunisasi, Selain itu, bidan juga mengajak kader untuk memberitahu ibu bayi dan keluarga tentang pentingnya imunisasi serta bahaya apabila bayi tidak diimunisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyanti, I., & Wulandari, R. D. (2019). Upaya Peningkatan Cakupan Universal Child Immunization (Uci) Wilayah Kerja Puskesmas Kalirung Kut Surabaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), Universitas Airlangga, 1689-1699.
- Ayubi, D. (2019). *Kontribusi Pengetahuan Ibu terhadap Pengetahuan Ibu terhadap Status Imunisasi Anak di Tujuh Provinsi di Indonesia. Jurnal Pembangunan Manusia Vol 7 No 1.*

- Husnida, N., Iswanti, T., & Tansah, A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak Tahun 2018 Association Between Family Support With Basic Immunization Completion in the Rangkasbitung Community Health Center a. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(2), 265–272.
- Ilham. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas. *Physics in Medicine and Biology*.
- Kemkes. (2017). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2017 TENTANG PENYELENGGARAAN IMUNISASI DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*,. 6–18.
- Proverawati. (2017). *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putu Irma Pratiwi<sup>1</sup>, Anjar Tri Astuti<sup>2</sup>, Hesteria Friska Arminya Subratha<sup>3</sup>, N. N. A. D. S. (2019). PEMANFAATAN POSYANDU TERHADAP PEMBERIAN STIMULASIPERKEMBANGAN BALITA PADA MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DIDESA SELAT KABUPATEN BULELENG. *The Journal of Economics and Finance of Education*, 28(4), 51–81. <http://kess.kedi.re.kr>
- Setyaningsih, P. H. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 44. <https://doi.org/10.52031/edj.v3i2>.6

## LAMPIRAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi data demografi menurut usia responden di Desa Jarit.

Usia	Frekuensi	Prosentase
<20 tahun	21	46.7
21-30 tahun	23	51.1
31-40 tahun	1	2.2
Total	45	100.0

Tabel 2 Distribusi frekuensi data demografi menurut pendidikan responden di Desa Jarit.

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SD	5	11.1
SMP	5	11.1
SMA	28	62.2
PT	7	15.6
Total	45	100.0

Tabel 3 Distribusi frekuensi dukungan keluarga di Desa Jarit.

Dukungan	Frekuensi	Prosentase
Dukungan baik	36	80.0
Dukungan cukup baik	8	17.8
Dukungan kurang	1	2.2
Total	45	100.0

Tabel 4 Distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi anak di Desa Jarit.

Kelengkapan imunisasi	Frekuensi	Prosentase
Lengkap	37	82.2
Tidak lengkap	8	17.8
Total	45	100.0

Tabel 5 Dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi di Desa Jarit.

Dukungan	Kelengkapan imunisasi		Total
	Lengkap	Tidak lengkap	
Dukungan baik	34	2	36
	75.6%	4.4%	80.0%
Dukungan cukup baik	3	5	8
	6.7%	11.1%	17.8%
Dukungan kurang	0	1	1
	.0%	2.2%	2.2%
Total	37	8	45
	82.2%	17.8%	100.0%

Hasil uji Chi-Square didapatkan  $\alpha=0,000$